

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh urain yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya mengenai Analisis Pembinaan Akhlak dalam Film Sepatu Dahlan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Akhlak mulia yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan, yaitu:
 - a. Akhlak kepada Allah
 - 1) Sifat Sabar
 - a) Adegan 2 (01.34-02.35) Dahlan tidak melawan dan membela diri saat dipukul oleh Bapak.
 - b) Adegan 35 (48.54-51.20) Dahlan tidak mengeluh meskipun dalam keadaan sulit karena tidak ada makanan yang ditinggalkan oleh bapak saat pergi ke rumah sakit untuk mengobati ibu.
 - 2) Sifat Ikhlas

Adegan 8 (11.42-12.48) Dahlan ikhlas dan menerima dengan lapang dada saat keinginannya memiliki sepatu harus ditunda karena uangnya belum cukup untuk membelikannya.
 - 3) Sifat Syukur
 - a) Adegan 31 (42.21-43.01) Dahlan bersyukur kepada Allah karena masih bisa makan, meskipun hanya makan ubi seharian.

b) Adegan 34 (52.53-53.54) Dahlan dan Udin sangat bersyukur karena mendapat makanan dari Pak Mandor.

4) Sifat Qanaah

a) Adegan 33 (48.51-50.22) Dahlan dan Udin tidak mengeluh meskipun sedang dalam keadaan kesulitan. Mereka lalui keadaan tersebut dengan qanaah, menerima apa adanya tanpa meminta kepada orang lain.

b) Adegan 34 (52.25-53.30) Dahlan merasa cukup dengan nikmat yang telah Allah berikan kepadanya. Dia bersyukur atas nikmat tersebut dan tidak meminta lebih terhadap apa yang Allah berikan kepadanya.

5) Sifat Tawakal

Adegan 59 (01.02.11-01.02.35) Pak Iskan menasehati Dahlan untuk pasrah dan belajar kehilangan saat ibunya meninggal.

b. Akhlak kepada diri sendiri.

1) Sifat Jujur

a) Adegan 1 (00.31-01.31) Dahlan tetap teguh pada pendiriannya, bahwa meskipun dalam keadaan sepi ia tidak mau diajak teman-temannya mencuri tebu. Dahlan juga melarang teman-temannya yang hendak mencuri tebu.

b) Adegan 49 (01.11.22-.1.12.21) Dahlan menolak ajakan Zainal yang memintanya untuk berpura-pura sakit saat perlombaan voli berlangsung.

- 2) Sifat Ikhtiar
 - a) adegan 2 (03.53-04.58) Dahlan selalu belajar dengan sungguh-sungguh agar mampu memperoleh nilai yang baik dan dapat membanggakan kedua orangtua.
 - b) adegan 2 (03.39-05.31) Ibu Iskan bekerja dengan giat agar bisa membelikan sepatu untuk Dahlan.
- c. Akhlak kepada sesama makhluk
 - 1) Sifat kasih sayang
 - a) Adegan 2 (02.16-03.15) Ibu memeluk Dahlan dan Din dengan penuh kasih sayang setelah tangan Dahlan dipukul dengan tongkat oleh bapak.
 - b) Adegan 42 (42.38-42.45) Dahlan memeluk adiknya agar ia bisa tertidur saat ditinggal bapak dan ibu ke Magetan.
 - 2) Berbakti kepada orangtua
 - a) Adegan 5 (06.29-07.59) Dahlan menuruti perintah bapak yang memintanya untuk bersekolah di Tsanawiyah Takeran.
 - b) Adegan 29 (37.30-38.03) Dahlan merawat ibunya yang sedang sakit.
 - 3) Saling menyapa saat bertemu
 - a) Adegan 9 (13.01-13.53) Dahlan menyapa Pak Mandor dan orang yang ditemuinya ketika berangkat sekolah.
 - b) Adegan 16 (15.56-16.03) Maryati menyapa Dahlan saat bertemu di jalan.

- 4) Bertanggung jawab
 - a) Adegan 18 (17.25-17.53) Dahlan meminta maaf karena tidak sengaja memukul bola voli.
 - b) Adegan 63 (01.05.50-01.09.00) Bapak menyerahkan tiga ekor kambing kepada juragan sebagai ganti rugi atas rusaknya sepeda Maryati.
- 5) Saling menasehati dan mengajak pada kebaikan
 - a) Adegan 18 (16.52-17.21) Dahlan menasehati Kadir untuk melakukan segala sesuatu dengan sepuh hati.
 - b) Adegan 24 (21.54-22.30) Dahlan mengajak dan menasehati teman-temannya yang ramai diluar kelas agar segera masuk kedalam kelas.
- 6) Berbuat baik kepada sesama
 - a) Adegan 23 (31.18-31.37) Maryati memberikan beberapa buah jeruk kepada Dahlan.
 - b) Adegan 33 (52.23-52.53) Pak Mandor memberikan nasi sepiring penuh untuk Dahlan dan Udin.
- 7) Meminta maaf ketika berbuat salah

Adegan 32 (28.26-28.40) Dahlan meminta maaf kepada ibu karena terlambat pulang sekolah sehingga tugasnya menyabit rumput digantikan oleh ibu.

8) Saling tolong menolong (*Ta'awun*)

- a) Adegan 31 (41.34-42.15) Pak Mandor dan Maryati menunggu Dahlan yang tidak sadarkan diri hingga terbangun.
- b) Adegan 51 (01.13.16-01.15) Teman-teman dan guru iuran untuk membelikan Dahlan sepatu.

2. Metode pembinaan akhlak mulia yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan yaitu:

a. Metode Keteladanan

Adegan 59 (01.02.11-01.02.35) Bapak mencoba tetap tegar di depan anak-anaknya saat ibu meninggal.

b. Metode Pembiasaan

Adegan 32 (27.50-28.13) Bapak memarahi Dahlan yang lalai dari tugas dan tanggung jawabnya untuk menyabit rumput.

c. Metode Nasehat

1) Adegan 4 (04.41-05.30) Ibu menasehati Dahlan dan Din untuk selalu rajin belajar.

2) Adegan 25 (23.18-24.20) Ustadz Ilham menasehati para santri untuk mengisi jam kosong dengan hal-hal yang bermanfaat.

3) Adegan 50 (49.35-49.5) Dahlan menasehati Din untuk bersabar dan tetap menjaga martabat meskipun dalam keadaan yang sulit.

4) Adegan 63 (01.09.57-01.10.07) Bapak menasehati Dahlan untuk tidak bersedih dan menyesali apa yang sudah terjadi.

- 5) Adegan 68 (01.16.18-01.18.15) Ustadz Ilham menasehati Dahlan agar menghargai pemberian orang lain dan selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah.
- d. Metode Kisah
- Adegan 47 (42.54-45.40) Ustadz Ilham menceritakan kisah tentang sahabat Bilal bin Rabbah.
- e. Metode *Tsawab*
- Adegan 2 (01.34-01.56) Bapak memukul tangan Dahlan sebagai hukuman karena ikut tertangkap dengan temannya yang mencuri tebu.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian film Sepatu Dahlan ini, penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kemajuan dalam bidang dakwah dan pendidikan, khususnya melalui media film. Sehingga dapat semakin banyak memberikan gambaran-gambaran atau contoh yang baik dalam membina akhlak mulia pada anak. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi para pembuat film, hendaknya mempertimbangkan film yang akan dibuatnya. Apakah film tersebut layak menjadi tontonan yang mendidik atau tidak. Dengan begitu dapat mempertimbangkan pesan apa yang akan disampaikan dalam film tersebut. Mengingat saat ini media film memiliki pengaruh yang cukup tinggi dikalangan masyarakat.

- 2) Bagi penonton film, hendaknya lebih cerdas dan selektif dalam memilih film terlebih lagi dalam memilih film keluarga. Sehingga film yang ditonton tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, akan tetapi juga menjadi media belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.